

Peningkatan Partisipatoris Guru dan Peserta Didik Untuk Mewujudkan Sekolah Berkarakter di SLB Baitul Ilmi

INFO PENULIS

Mashadi
SLB Baitul Ilmi
Mashadi.pijay@gmail.com

INFO ARTIKEL

ISSN: 2776-5148
Vol. 3, No. 3, Desember 2023
<http://almufi.com/index.php/AJP>

© 2023 Almufi All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Mashadi. (2023). Peningkatan Partisipatoris Guru dan Peserta Didik Untuk Mewujudkan Sekolah Berkarakter di SLB Baitul Ilmi, *almufi jurnal pendidikan*, 3 (3), 60-65.

Abstrak

Tulisan ini dilatarbelakangi oleh pemahaman dan penerapan terhadap nilai karakter peduli lingkungan dan gemar membaca. Minat baca peserta didik masih kurang dan lingkungan sekolah masih kurang bersih dan sehat. Dengan tujuan untuk mewujudkan SLB Baitul Ilmi menjadi sekolah yang berkarakter dengan nilai karakter peduli lingkungan dan gemar membaca. Jenis Tulisan adalah praktik baik dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data berupa informasi tentang proses dan hasil yang diperoleh dari pengamatan dan dokumentasi. Sumber data berasal dari proses dan hasil pelaksanaan program mewujudkan sekolah yang berkarakter. Pelaksanaan program mewujudkan sekolah yang berkarakter menggunakan metode yang disusun oleh peneliti untuk meningkatkan dan menerapkan karakter peduli lingkungan dan gemar membaca berjalan dengan lancar dan sistematis sesuai dengan perencanaan. pelaksanaan mewujudkan karakter peduli lingkungan dan gemar membaca sudah terselenggara dengan baik meskipun ada beberapa perencanaan yang belum terlaksana dan kurang maksimal. Dengan demikian melalui peningkatan partisipatoris guru dan peserta didik dapat mewujudkan sekolah yang berkarakter di SLB Baitul Ilmi.

Kata Kunci: *Partisipatoris, Guru, Peserta Didik, Sekolah Berkarakter*

Abstract

This article is motivated by understanding and applying the character values of caring for the environment and liking to read. Students' interest in reading is still lacking and the school environment is still not clean and healthy. With the aim of realizing SLB Baitul Ilmi into a school with character with the character values of caring for the environment and a love of reading. Types of Writing are good practices with qualitative and quantitative approaches. Data is in the form of information about processes and results obtained from observations and documentation. The data source comes from the process and results of implementing the program to create schools with character. The implementation of the program to create a school with character uses methods developed by researchers to improve and implement the character of caring for the environment and a love of reading, running smoothly and systematically according to the plan. The implementation of realizing the character of caring for the environment and liking to read has been carried out well even though there are several plans that have not been implemented and are less than optimal. In this way, through increased participatory training, teachers and students can create a school with character at SLB Baitul Ilmi.

Key Words: Participatory, Teachers, Students, Schools with Character

A. Pendahuluan

Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang membutuhkan layanan Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 2 November 2014 189 Pendidikan Seks bagi Anak Berkebutuhan Khusus pendidikan secara khusus, karena memiliki kekurangan secara permanen atau temporer sebagai akibat dari kelainan secara fisik, mental atau gabungannya atau kondisi emosi. Secara tegas harus disadari bahwa keterbatasan secara fisik dan mental tersebut tidaklah menghapus mereka sebagai warga negara, termasuk pula hak untuk mengakses pengetahuan dan menikmati pendidikan sebagaimana anak lain pada umumnya.

Era globalisasi telah mengubah segala sendi kehidupan manusia termasuk pembangunan pada umumnya dan pembangunan di bidang pendidikan khususnya. Pendidikan adalah karya bersama yang berlangsung dalam pola kehidupan insani tertentu. Menurut Purwanto (2002) pendidikan merupakan segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan. Sedangkan Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara (dalam Samani dan Hariyanto, 2011) menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya menumbuhkan budi pekerti (karakter), pikiran (intellec), dan tubuh anak. Karakter sedikitnya memuat dua hal, yaitu values (nilai-nilai) dan kepribadian. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat telah membawa perubahan global dalam segala bidang dan aspek kehidupan.

Tantangan menghadapi perubahan global adalah terjadinya revolusi perkembangan gaya hidup yang ditandai oleh ketatnya persaingan untuk bertahan dan berbenah diri mengikuti perubahan yang cepat terjadi.

Untuk tercapainya tujuan pendidikan sekolah harus efektif dari segi kepemimpinan, guru, peserta didik, kegiatan pembelajaran, iklim belajar serta keterlibatan orang tua dan anggota masyarakat. Sekolah yang merupakan sebuah organisasi adalah suatu satuan kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap sekolah merumuskan visi, misi dan rencana strategi organisasinya untuk mewujudkan tujuan sekolah.

Kepala sekolah memimpin, bersama dengan pendidik dan tenaga kependidikan, untuk memetakan arah ke depan pendidikan di sekolah, mengembangkan pencapaian yang diharapkan, memelihara fokus perhatian terhadap proses pengajaran, pembelajaran dan membangun lingkungan. Kepala sekolah juga dituntut untuk peka terhadap kondisi dan perkembangan guru, peserta didik serta lingkungan sekolah.

Masalah mutu pendidikan suatu sekolah memang dapat dipengaruhi dari berbagai aspek, seperti instrumen kurikulum, materi bahan ajar, sarana prasarana, tenaga pengajar/guru, kondisi lingkungan fisik dan aspek-aspek lain yang berkaitan dengan penyelenggaraan proses belajar mengajar serta keluarannya. Tidak berarti mengenyampingkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan di sekolah, faktor guru telah ditempatkan sebagai titik sentral berhasilnya pendidikan.

Guru merupakan subjek yang dianggap paling bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa "Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan Penulisan dan pengabdian masyarakat".

Selain tugas tersebut, Guru harus mampu mendidik yaitu mengajak, memotivasi, mendukung, membantu dan menginspirasi orang lain untuk melakukan tindakan positif yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain atau lingkungan. Mendidik lebih menitik beratkan pada kebiasaan dan keteladanan. Mendidik mengubah dan mengarahkan karakter peserta didik sesuai dengan tuntutan yang telah ditetapkan. Menurut Winton (dalam Samani dan Hariyanto, 2011) Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para peserta didiknya. Secara aktif peserta didik mengembangkan potensi dirinya, melakukan proses internalisasi, dan penghayatan nilai-nilai menjadi kepribadian mereka dalam bergaul di masyarakat.

Sedangkan Lickona (dalam Samani dan Hariyanto, 2011) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter para peserta didik. Selanjutnya, Scerenko (dalam Samani dan Hariyanto, 2011) menyebutkan bahwa pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah, dan biografi para bijak dan pemikir besar), serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan

dipelajari). Dengan demikian dapat disimpulkan, pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SLB Baitul Ilmi masih kurangnya pemahaman dan penerapan terhadap nilai-nilai karakter yang telah ditetapkan. Terutama peduli lingkungan dan gemar membaca bagi guru dan peserta didik. Masih rendahnya minat baca guru dan peserta didik. Salah satu penyebab permasalahan tersebut adalah karena bahan bacaan yang kurang menarik serta lingkungan tempat siswa melakukan kegiatan literasi atau membaca kurang memadai, sehingga tidak sedikit peserta didik yang menganggap kegiatan membaca adalah sesuatu yang membosankan. Dalam hal ini kepala sekolah dan guru sangat berperan penting dalam usaha perbaikan kemampuan membaca peserta didiknya.

Menyikapi permasalahan tersebut maka solusi yang diperlukan adalah suatu program yang dapat meningkatkan rasa peduli lingkungan dan gemar membaca, sehingga meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran membaca. Program penerapan peduli lingkungan dan gemar membaca ini penulis tawarkan agar dapat menjadi solusi untuk permasalahan yang ada di SLB Baitul Ilmi.

B. Metodologi

Adapun metode penulisan best practices ini adalah:

1. Tahap Perencanaan

Penulisan ini diawali dengan observasi awal/studi pendahuluan terhadap kegiatan pengembangan karakter di SLB Baitul Ilmi berkaitan dengan kemampuan guru untuk membiasakan karakter peduli lingkungan dan gemar membaca. Kemudian menyusun program yang sesuai dengan visi dan misi sekolah. Kegiatan ini dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan untuk mewujudkan sekolah berkarakter.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran di kelas berupa kegiatan mengintegrasikan nilai karakter dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan oleh penulis dan guru adalah kepala Sekolah memonitoring dan mengadakan supervisi pembelajaran secara berskala, sesuai dengan program supervisi sekolah.

3. Tahap Penilaian

Penulis mencatat semua indikator dari hasil pengamatan pembelajaran. Keseluruhan hasil pengamatan direkam dalam bentuk lembar pengamatan

4. Tahap Tindak Lanjut

Penyimpulan data yang telah diperoleh, serta melihat hubungan dengan teori dan rencana yang telah ditetapkan. Hasilnya dimanfaatkan sebagai masukan. Kelemahan-kelemahan dan kendala yang ditemukan diperbaiki.

C. Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil dari penulisan ini dideskripsikan kedalam tiga bagian, yaitu kondisi awal, proses pelaksanaan dan hasil akhir.

A. Kondisi Awal

Deskripsi kondisi awal di SLB Baitul Ilmi masih kurangnya pemahaman dan penerapan terhadap nilai-nilai karakter yang ditetapkan. Terutama peduli lingkungan dan gemar membaca bagi guru dan peserta didik. Masih rendahnya minat baca guru dan peserta didik. Salah satu penyebab permasalahan tersebut adalah karena bahan bacaan yang kurang menarik serta lingkungan tempat siswa melakukan kegiatan literasi atau membaca kurang memadai, sehingga tidak sedikit peserta didik yang menganggap kegiatan membaca adalah sesuatu yang membosankan. Dalam hal ini kepala sekolah dan guru sangat berperan penting dalam usaha perbaikan kemampuan membaca peserta didiknya.

B. Proses Pelaksanaan

Proses pelaksanaan untuk mewujudkan sekolah berkarakter dengan program mewujudkan karakter peduli lingkungan dan gemar membaca, yang dilakukan pada adalah :

1. Membuat komitmen bersama seluruh warga sekolah termasuk komite sekolah dan siswa.
2. Bidang peduli lingkungan, program yang dikembangkan, antara lain :
 - a) Penghijauan sekolah, baik tanaman besar maupun tanaman kecil.
 - b) Mengatur piket peserta didik untuk menyiram bunga dan menjaga kebersihan sekolah.
 - c) Membuat tempat cuci serta komitmen menjaganya.
 - d) Membuat Tong sampah plastik, daun dan tong sampah berbahaya.
 - e) Menjaga kebersihan WC, pemisahan WC siswa laki-laki dan perempuan.
 - f) Membuat program prioritas mengurangi sampah dengan cara, setiap siswa wajib membawa air minum serta menyediakan piring sebagai wadah untuk jajan makanan.
3. Bidang gemar membaca, yaitu:
 - a) Menyediakan lemari buku di setiap kelas.
 - b) Menyusun roster budaya baca di kelas (membaca senyap, mandiri dan terbimbing)
 - c) Membuat program unggulan sekolah yaitu kegiatan Tahfidz, Shalat dhuha rutin dan membaca yasin di setiap jumat,

Pengamatan karakter peduli lingkungan menggunakan lembar pengamatan. Aspek yang dinilai di dalamnya yaitu komponen-komponen dalam peduli lingkungan di sekolah, yang terdiri dari 8 komponen.

- a) Memisahkan sampah organik dan anorganik sudah membudaya, karena sekolah sudah memiliki tempat sampah khusus plastik atau botol (bank sampah) serta memiliki tong sampah organik dan non organik. Serta sudah ada proses pembuatan sampah kompos alami.
 - b) Membuang kemasan makanan atau minuman pada tempat sampah setelah makan atau minum sudah mulai membudaya. Mengambil sampah jika melihat sampah berserakan di lingkungan sekolah dan membuangnya ke tempat sampah sudah membudaya.
 - c) Semua siswa sudah membawa minum dalam botol dari rumah. Penggunaan piring untuk membeli makanan sudah mulai membudaya.
 - d) Membantu proses penghijauan di sekolah sudah membudaya,
 - e) Bijaksana dalam menggunakan Sumber Daya Alam (SDA) mulai membudaya, hal ini dapat dilihat dari penggunaan air bersih yang tidak berlebihan. Digunakan dengan sewajar-wajarnya.
 - f) Tanggung jawab terhadap lingkungan dengan mengikuti piket kelas dan lingkungan. Mematikan lampu dan alat elektronik lainnya di kelas jika tidak digunakan sudah membudaya.
4. Pengamatan Karakter Gemar Membaca

Pengamatan karakter gemar membaca menggunakan lembar pengamatan. Aspek yang dinilai di dalamnya yaitu komponen-komponen dalam gemar membaca di sekolah, yang terdiri dari 14 komponen. Berikut ini hasil penilaian karakter gemar membaca secara lengkap:

- a) Kegiatan 15 menit membaca yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati sudah dilakukan.
- b) Guru sudah mencatat ayat demi ayat yang dibacakan atau dibaca oleh peserta didik. Bahkan sudah membimbing siswa untuk mengulang kembali ayat yang dibaca pada kegiatan jumat yasinan sekolah
- c) Semua warga sekolah sudah terlibat dalam kegiatan membaca 15 menit. Guru sudah menyempatkan diri untuk membaca buku setelah selesai PBM dikantor sambil menunggu tepat jam pulang.
- d) Perpustakaan sekolah sudah ada dan mulai diaktifkan, ruang pustaka sudah tertata dengan berbagai jenis buku bacaan.
- e) Sekolah sudah melibatkan publik (orang tua, dan elemen masyarakat lain) untuk mengembangkan kegiatan gemar membaca di sekolah, namun masih belum maksimal.

- f) Buku-buku pengayaan pun sudah bervariasi. Sudah ada bantuan buku dari beberapa donatur seperti himpunan mesjid Indonesia dan Dinas pendidikan kabupaten Pidie Jaya.
- g) Menanggapi bacaan melalui kegiatan membacakan nyaring interaktif, membaca terpandu, membaca bersama, dan membaca mandiri sudah dilaksanakan.
- h) Belum adanya kegiatan untuk mengapresiasi capaian literasi peserta didik secara khusus.

C. Hasil Akhir

Pada bagian ini dilakukan pembahasan hasil Penulisan yang telah dipaparkan di atas. Fokus pembahasannya adalah peningkatan partisipatoris guru dan peserta didik untuk mewujudkan sekolah berkarakter di SLB Baitul Ilmi yang didasarkan pada teori-teori yang berkaitan dengan karakter.

Kegiatan merencanakan berkaitan dengan menetapkan tujuan dan strategi untuk mencapai tujuan. Mengorganisasikan berkaitan dengan mendesain atau membuat struktur organisasi. Termasuk dalam hal ini pemilihan orang-orang yang berkompeten dalam menjalankan pekerjaan dan mencari sumber daya dukung yang sesuai. Menggerakkan adalah mempengaruhi orang lain agar dapat menjalankan tugasnya secara sukarela dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Mengontrol membandingkan apakah yang dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan.

Proses kepemimpinan tidak akan berjalan dengan baik tanpa perencanaan yang matang. Perencanaan bagi kepala sekolah yaitu menyusun program-program yang dapat meningkatkan kualitas sekolah. Perencanaan pendidikan karakter yang disusun kepala sekolah terdiri

Dua nilai karakter yang diprioritaskan untuk dikembangkan yaitu peduli lingkungan dan gemar membaca dari 18 nilai karakter, dimana sekarang sudah dikristalisasi menjadi 5 nilai karakter utama yaitu: (religius, nasionalis, gotong royong, mandiri, dan integritas). Dua nilai karakter ini yang merupakan bagian dari 5 nilai karakter utama menjadi komponen pokok Penulisan sekolah. Isi komponen-komponen tersebut juga disesuaikan dengan kurikulum 2013 Sekolah Dasar. Dalam Penulisan disusun program yang lengkap agar tujuan Penulisan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan perencanaan yang telah disusun, pelaksanaan mewujudkan karakter peduli lingkungan dan gemar membaca sudah terselenggara dengan baik meskipun ada beberapa perencanaan yang belum terlaksana dan kurang maksimal. Beberapa rencana yang belum terlaksana, terkait erat dengan masa pelaksanaan serta proses penumbuhan karakter siswa.

Fokus pelaksanaannya pada dua nilai karakter yaitu peduli lingkungan dan gemar membaca. Karakter Gemar membaca juga dilaksanakan sesuai dengan peraturan dari pemerintah permendikbud nomor 21 Tahun 2015.

Kekurangan dalam pelaksanaan baik itu dari aspek guru dan peserta didik perlu diperbaiki. Kepala Sekolah dan guru harus memperhatikan peserta didik, membimbing dengan baik untuk peduli lingkungan serta menjadikan diri sebagai model bagi peserta didik dalam penerapan dua nilai karakter tersebut. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk konsentrasi dalam menggali informasi (membaca) agar peserta didik dapat memahami bacaan dengan baik.

Kemampuan membaca peserta didik pun meningkat, hal ini dapat dilihat dari capaian peserta didik. Begitupun kepala sekolah dan guru yang sudah mampu membimbing peserta didik dan mengontrol jalannya proses pelaksanaan dengan baik. Guru juga memotivasi peserta didik selama pembelajaran sehingga proses pembelajaran lebih bermakna.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penulisan tentang menjadi guru profesional untuk mewujudkan sekolah berkarakter dapat disimpulkan yaitu:

1. Rencana mewujudkan sekolah yang berkarakter disusun dalam bentuk program sekolah. Komponen-komponennya yaitu: (1) menyusun program peduli lingkungan, dan (2) program gemar membaca.

2. Pelaksanaan program mewujudkan sekolah yang berkarakter menggunakan metode yang disusun oleh penulis untuk meningkatkan dan menerapkan karakter peduli lingkungan dan gemar membaca berjalan dengan lancar dan sistematis sesuai dengan perencanaan.

3. Pelaksanaan mewujudkan karakter peduli lingkungan dan gemar membaca sudah terselenggara dengan baik meskipun ada beberapa perencanaan yang belum terlaksana dan kurang maksimal.

E. Referensi

Kemdiknas. (2010). PPK (Penguatan Pendidikan Karakter). Jakarta: Puskur Balitbang.

Narwanti. (2011). Penerapan Nilai Karakter di Sekolah. Bandung: Alfabeta.

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. Jakarta: Depdiknas.

Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Purwanto. (2002). Pendidikan Karakter Bangsa. Bandung: Alfabeta.

Samani, Haritanto. (2011). Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta.